

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan serta mengembangkan sikap profesional. Sebagaimana menurut D.Yunanto (2016) Sekolah Menengah Kejuruan salah satu pemegang peranan penting dalam penyiapan tenaga kerja yang dituntut selalu mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP No. 29 Tahun 1990). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara rinci strategi penyelenggaraan SMK adalah: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karier mampu berkompetensi, (3) menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan kerja saat ini dan masa datang serta (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, siap beradaptasi secara aktif dalam masyarakat.

Menyikapi perkembangan era baru yang telah berlangsung revolusi Industri 4.0 apalagi menuju Indonesia emas tahun 2035, dunia pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan harusnya mempersiapkan langkah-langkah dengan perencanaan atau model pembelajaran yang mampu mengatasi kebutuhan industri. Model pembelajaran SMK yang dianggap

mampu menjembati antara proses pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan industri adalah salah satunya *teaching factory*. Sebagaimana menurut B.Prasetyo (2020:2) Industri 4.0 membuat pendidikan harus merubah strategi pendidikan. Pembelajaran *teaching factory* dipersiapkan untuk terciptanya lulusan yang dapat diserap oleh dunia industri/dunia usaha(DU/DI).

Mengacu dari arah strategi penyelenggaraan SMK seperti tersebut diatas maka perlu adanya konsep pembelajaran yang menjembatani antara kompetensi siswa dan kebutuhan industri dengan dibentuknya *teaching factory*. Sebagaimana menurut Kuswantoro (2016: 22) bahwa *teaching factory* merupakan konsep pembelajaran dalam keadaan sesungguhnya sehingga dapat menjembatani kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah. Sehingga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan *teaching factory* bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang ada di SMK. Adapun dalam pelaksanaan *teaching factory* perlu diantisipasi kendala yang ditimbulkan dengan kegiatan tersebut. Di Colomadu kabupaten Karanganyar, SMK yang belum lama menerapkan *teaching factory* adalah SMK YP Colomadu, khususnya pada Program Keahlian Pemesinan. Terkait dengan keberadaan *teaching factory* yang belum lama didirikan sekitar 2 tahun pastinya SMK ini memiliki permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan *teaching factory*.

Secara umum permasalahan yang muncul yang terjadi di beberapa sekolah kejuruan yaitu lemahnya pengelolaan dan pemanfaatan secara maksimal sarana dan prasarana dimiliki di bengkel sekolah. Ataupun minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya optimalisasi dari sumber daya manusia yang ada menjadi permasalahan di setiap sekolah. Hal tersebut diatas yang mempengaruhi pada kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan.

Memperhatikan hal-hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* di tinjau dari proses pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan yang terkait dengan peningkatan kompetensi siswa serta hasil dari pelaksanaan *teaching factory* itu sendiri. Ditinjau dari proses bisa dilihat dari

tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sukarna 2011). Dari definisi tersebut maka di dapat fungsi manajemen bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan *teaching factory*.

Proses pelaksanaan *teaching factory* diperlukan atas dasar penyesuaian kurikulum dengan tujuan SMK. Kurikulum tersebut sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pengembangan untuk mencapai tujuan. Program *teaching factory* ini dapat berjalan jika sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah memenuhi standar untuk melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa sesuai dengan program pendidikan yang dimilikinya. Menurut Triatmoko (2017 : 71) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang melaksanakan *teaching factory* 60 - 70% dipergunakan untuk kegiatan bisnis / produksi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan *teaching factory* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada program pemesinan, dengan harapan dapat memberikan manfaat besar bagi SMK YP Colomadu serta mendeskripsikan faktor baik pendukung maupun penghambat dalam melaksanakan pembelajaran *teaching factory*. Sebagaimana senada menurut SUP Sari, L.Silviana (2020) tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui implementasi *teaching factory* dan faktor-faktor yang menghambat penerapannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka penelitian difokuskan pada permasalahan yang ada, maka dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa program pemesinan SMK YP Colomadu?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa program pemesinan SMK YP Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa program pemesinan SMK YP Colomadu.
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa program pemesinan SMK YP Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa program pemesinan SMK YP Colomadu.
- b. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan *teaching factory* untuk meningkatkan kompetensi siswa program pemesinan SMK YP Colomadu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah
Menciptakan strategi dan kebijakan untuk membawa guru, karyawan dan siswa untuk memiliki karakter yang kuat, trampil dan peka terhadap kemajuan dalam menghadapi revolusi industri 4.0.
- b. Bagi Pengajar
Meningkatkan kualitas pembelajaran *teaching factory* untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja.
- c. Bagi Siswa
Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran *teaching factory*

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kompetensi siswa melalui pelaksanaan *teaching factory*